

Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Tari Di SMP Negeri 27 Padang

Factors Causing Low Student Interest In Extracurricular Dance At SMP Negeri 27 Padang

Annisa A Alzain

Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Email: anisazain003@gmail.com

Susmiarti Susmiarti

Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

Email: susmiarti@fbs.unp.ac.id

Korespondensi penulis: anisazain003@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to reveal and describe the factors that cause students' low interest in extracurricular dance at SMP Negeri 27 Padang. The type used in this research is qualitative research with descriptive method. The objects of this research were 18 students of class VII, VIII who participated in extracurricular dance. The research location is precisely at SMP Negeri 27 Padang on Jalan Air Paku, Sungai Sapih Village, Kuranji District, Padang City, West Sumatra Province. The types of data used are primary data and secondary data. The instrument in this study was the researcher himself and was assisted by camera support and stationery. The types of data used are primary data and secondary data. Data collection techniques were obtained from literature, observation, interviews and documentation. The data analysis technique used in this research is collecting data, identifying data, classifying data, drawing conclusions. The results showed that students' interest in dance extracurricular activities at SMP Negeri 27 Padang was low due to the lack of student motivation in extracurricular activities. The factors causing the low interest of students in extracurricular dance at SMP Negeri 27 Padang are influenced by two factors, namely internal factors and external factors.*

Keyword: *causes, low, student interest*

Abstrak: Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Faktor-Faktor penyebab Rendahnya Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 27 Padang. Jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian ini yaitu siswa kelas VII, VIII yang mengikuti ekstrakurikuler tari berjumlah 18 orang. Lokasi penelitian tepatnya di SMP Negeri 27 Padang di Jalan Air Paku Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang Provinsi Sumatra Barat. Adapun jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat pendukung kamera dan alat tulis. Jenis data yang dilakukan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data diperoleh dari studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu mengumpulkan data, mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, mengambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan rendahnya minat siswa dalam ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 27 Padang karena kurangnya motivasi siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Faktor-faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 27 Padang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Kata kunci: *penyebab, rendahnya, minat siswa*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses mempengaruhi peserta didik agar sebisa mungkin menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga menimbulkan perubahan pada dirinya agar dapat berfungsi sepenuhnya dalam kehidupan sosial. Menurut Oemar Hamalik (2014:2), pendidikan ialah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik guna peran-peran masa depan melalui kegiatan instruksional, pengajaran dan pelatihan.

Received Juni 30, 2023; Revised Juli 28, 2023; Agustus 21, 2023

* Annisa A Alzain, anisazain003@gmail.com

Pendidikan dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan dapat mengembangkan potensi mereka di tengah masyarakat agar peserta didik dapat hidup layak ditengah masyarakat. Sama halnya dengan pendidikan seni tari di sekolah juga untuk pengembangan bakat dan minat siswa agar dapat melestarikan kebudayaan yang berkembang ditengah masyarakat, sehingga siswa bisa mengenal dan memahami budaya yang ada dalam masyarakat. Taylor berpendapat dalam Voneline (2020:125) budaya merupakan kompleks yang meliputi ilmu, keyakinan, seni, akhlak, peraturan, adat istiadat, dan setiap keterampilan dan adat budaya individu sebagai warga masyarakat.

Seni tari merupakan wujud dari media ekspresi, media komunikasi, media bermain, dan media menyalurkan minat serta bakat yang dimiliki siswa. Menurut Nerosti (2019:2) seni tari merupakan karya seni atau ungkapan perasaan manusia yang disampaikan melalui media gerak yang berirama dan indah. Sedangkan menurut Indrayuda (2013:5), tari merupakan kegiatan manusia yang diekspresikan melalui gerak dan ungkapan yang terencana, terstruktur jelas, berpola. Ada ekspresi tindakan, dan ekspresi dengan atau tanpa informasi cerita. Selain itu gerak dan ekspresi tari juga memiliki nilai, antara lain nilai estetika, nilai logika dan nilai etika. Sedangkan tujuan gerak dan ekspresi tari adalah untuk memuaskan naluri estetika dan seni manusia serta naluri hiburan. Dapat disimpulkan bahwa seni tari merupakan kegiatan seseorang yang diungkapkan dari media ekspresi yang memiliki nilai estetika.

Di SMP Negeri 27 Padang seni tari dipelajari pada kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan tersebut dilakukan guru seni budaya di bidang tari diluar jam pembelajaran yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu pada hari senen dan selasa yang diajarkan oleh guru seni budaya disekolah ini.

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan didalam Suryobroto (2001: 289) ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Menurut PERMENDIKBUD 62 tahun 2014: 2 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah, dalam pasal 3 ayat 1 kegiatan ekstrakurikuler terbagi atas dua yaitu a. ekstrakurikuler wajib dan b. kegiatan ekstrakurikuler pilihan kegiatan ekstrakurikuler wajib sebagaimana dimaksud kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler wajib sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a. berbentuk pendidikan kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan sebagaimana dimaksud pada ayat(1) huruf b dapat berbentuk latihan olah-minat. Minat

menurut Slameto dalam Devi (2015: 234) adalah suatu keadaan dimana seseorang tertarik pada sesuatu atau suatu kegiatan tanpa dorongan orang lain

Dalam kurikulum 2013 Pendidikan kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan diselenggarakan oleh satuan pendidikan bagi peserta didik sesuai bakat dan minat peserta didik.

Ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 27 Padang dikelompokkan menjadi dua yaitu ekstrakurikuler wajib kepramukaan, sedangkan ekstrakurikuler pilihan musik, tari, olahraga. Kegiatan tersebut diadakan diluar jam pembelajaran sekolah, dari kegiatan itu peserta didik dapat memanfaatkan waktu dengan hal yang bermanfaat, serta dapat mengembangkan minat dan potensi siswa, semua siswa diperbolehkan mengikuti ekstrakurikuler tari agar menyalurkan bakat serta minat diri mereka. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014: 2 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah, dalam pasal 2 “Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional”. Dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat agar bakat yang dimiliki peserta didik dapat tersalurkan dengan baik. Kegiatan ini sekaligus menjadi pengembangan diri bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat yang ada di diri siswa.

SMP Negeri 27 Padang adalah salah satu sekolah menengah pertama yang berlokasi di jalan air paku kelurahan sungai saphi kecamatan kurunji kota padang Provinsi Sumatra Barat. Pembelajaran seni tari di sekolah ini diadakan hanya di kegiatan ekstrakurikuler sedangkan pembelajaran seni tari ini tidak dipelajari melalui proses belajar mengajar. Dari observasi peneliti wawancara dengan Murnida guru kesenian di SMP Negeri 27 Padang pada tanggal 13 Maret 2023, mengatakan bahwa ekstrakurikuler tari di sekolah ini sama dengan pengembangan diri yaitu untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, bukan untuk penambahan jam yang kurang di intrakurikuler, karena pembelajaran seni tari tidak masuk dalam kurikulum, maka pembelajaran seni tari dilakukan dalam ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan bakat serta minat yang dimiliki oleh siswa.

Menurut Slameto (2010: 57) “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminat seseorang diperhatikan secara terus-menerus yang disertai dengan rasa senang”, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecendrungan atau keinginan yang besar terhadap suatu objek, individu yang memiliki minat terhadap suatu objek akan memberikan perhatian yang lebih besar pada objek tersebut.

Observasi kedua peneliti pada tanggal 2 Mei 2023 disekolah ini hanya sedikit siswa yang hadir pada pelaksanaan ekstrakurikuler tari jumlah siswa yang mendaftarkan diri berjumlah 18 siswa sedangkan siswa yang hadir hanya 6 siswa. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler (Syahla 9 mei 2023) “ kenapa tidak ikut latihan kemarin “ *maleh buk amak wak ndak dibuliahkan ee pulang lambek do buk*” (malas buk saya tidak tidak di izinkan pulang terlambat buk) Sedangkan (Syahdani 9 mei 2023) “ *indak ado kawan pulang wak do buk*” (tidak ada teman untuk pulang buk).

Berdasarkan dari wawancara diatas ada beberapa faktor penyebab rendahnya minat siswa diantaranya terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan kepribadian yang ada dalam diri seseorang, faktor ini berasal dari keinginan individu sendiri. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu dapat berpengaruh pada minat siswa.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara Studi Pustaka, Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah mengumpulkan data, mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, mengambil kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 27 Padang

Materi yang diajarkan oleh guru seni budaya yaitu tari piring sofyani yang berdurasi 3 menit 50 detik. Alasan guru memilih tari piringi karena tari ini belum pernah diajarkan kepada siswa. Pelatih ekstrakurikuler tari di SMP 27 Padang adalah guru seni budaya Murnida dan dibantu oleh guru PL yang ikut mendampingi selama penelitian. Jadwal latihan dilaksanakan diluar jam pelajaran. Setiap hari selasa dan kamis jam 15.00-17.00 WIB. Fasilitas ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 27 Padang seperti speaker, dan piring. Tempat latihan dilaksanakan di lapangan basket serta di depan ruang piket.

2. Pelaksanaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 27 Padang

Pertemuan pertama dilaksanakan hari selasa 9 mei 2023 pukul 03.00-05.00 WIB. Selama 2 jam. Kegiatan ini diawali dengan mengucapkan salam diiringi siswa membalas salam dari guru. Setelah itu dilanjutkan dengan pengambilan absen. Pada pertemuan hari ini siswa yang hadir hanya 6 orang dari 18 siswa yang terdaftar. Sebelumnya guru memberitahu siswa untuk memakai celana training, tetepi saat latihan tidak satu pun siswa membawa celana.

Sebelum memulai kegiatan siswa diminta pemanasan selama 10 menit. Guru menjelaskan manfaat dari pemanasan adalah mencegah terjadinya cedera. Selanjutnya guru menjelaskan dan menyampaikan gerakan tari yang diajarkan yaitu tari piring sofyani, tarian tersebut dilihat dari youtube.

Kemudian guru mempraktekkan ke depan gerakan tari piring. Dimulai dengan guru mengarahkan siswa dibagi menjadi dua memanjang kesamping. Kemudian guru memperagakan gerak masuk dalam tari ini yaitu posisi badan serong ke kanan dengan mengayunkan piring dengan gerakan cepat kemudian jalan sampai ke tengah 1X8. Dilanjutkan dengan gerakan kaki menyilang kemudian tangan kanan diputar dan disusul dengan tangan kiri di atas bahu. setelah itu gerakan tupai bagaluk dilakukan 2X8. Kemudian guru meminta siswa mengulang gerak dari awal hingga gerak yang sudah diberikan dengan hitungan dari guru.

Dilihat dari pengamatan sikap pada pertemuan pertama dari kedisiplinan tidak ada satu pun siswa membawa celana training pada saat latihan, kemudian saat latihan siswa sering bercanda. Dilihat dari motivasi siswa yang hadir saat pelaksanaan ekstrakurikuler berjumlah 6 siswa. sedangkan siswa yang mendaftarkan diri terdapat 18 siswa.

Pada pertemuan kedua Kamis 11 Mei 03.00-05.00 WIB. Guru mengucapkan salam, dan dimulai dengan pengambilan absen. Pada pertemuan hari ini siswa yang hadir hanya 6 orang dari 18 siswa yang terdaftar. Sebelumnya guru memberitahu siswa untuk memakai celana training, tetapi saat latihan tidak satu pun siswa membawa celana. Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan pemanasan selama 10 menit. Guru meminta siswa mencontohkan gerakan tari yang diajarkan minggu, namun siswa sudah lupa dengan gerakan yang diajarkan minggu sebelumnya, kemudian guru mengulang gerakan yang minggu kemarin. Setelah itu guru memberi tambahan gerakan selanjutnya yaitu mengayunkan piring secara bersamaan dari atas ke bawah sambil jalan kebelakang dan kedepan badan menghadap bergantian kekanan dan kekiri sebanyak 2X8. Kemudian guru meminta siswa melakukan gerakan tari secara mandiri. Saat guru mencontohkan gerakan ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru siswa asik bercerita dan tertawa kemudian guru meminta siswa melakukan gerakan secara mandiri dari gerakan yang diajarkan minggu kemarin. Setelah mengulang ternyata banyak siswa yang tidak bisa, kemudian guru meminta siswa untuk mengulang-ulang gerakan secara mandiri. Pada kegiatan penutup guru meminta siswa agar mengulang gerakan yang diajarkan di rumah agar tidak lupa. Kemudian menutup kegiatan dengan mengucapkan salam dan siswa diperbolehkan pulang.

Dilihat dari pengamatan sikap pada pertemuan kedua dari kedisiplinan hanyasatu yang memakai celana olahraga sebelumnya guru telah menyampaikan untuk membawa celana

training saat latihan, tetapi dilihat masih banyak siswa yang tidak memakai celana. Kemudian saat latihan siswa masih sering bercanda dan tidak memperhatikan guru. Dilihat dari motivasi siswa yang hadir saat pelaksanaan ekstrakurikuler berjumlah 6 siswa sedangkan siswa yang mendaftarkan diri terdapat 18 siswa.

Pada pertemuan ketiga Kamis 25 Mei 03:05.00 WIB. Guru mengucapkan salam, dan dimulai dengan pengambilan absen. Pada pertemuan ini jumlah siswa yang hadir hanya 3 orang. Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan pemanasan selama 10 menit. Guru meminta siswa untuk mengulang gerakan yang telah diberikan pada minggu lalu serta diiringi musik. Setelah itu guru memberi tambahan gerakan selanjutnya yaitu gerak menyilang tangan 2X8. Kemudian guru meminta siswa melakukan gerakan tari secara mandiri. Guru memperhatikan gerakan siswa dan memperbaiki teknik gerakan yang diberikan kepada siswa karena masih banyak siswa yang salah dalam melakukan gerakan. Selanjutnya guru menambahkan gerakan yaitu gerak mengayun tangan ke kanan dan ke kiri secara bergantian 1X8 dan diikuti oleh siswa. Lanjut gerak mengayunkan tangan ke belakang dan kedepan 1X8. siswa mengulang gerakan yang diberikan guru. Guru meminta kepada siswa mengulang gerakan secara mandiri. Pada kegiatan akhir guru meminta siswa agar mengulang gerakan yang diajarkan di rumah agar tidak lupa. Kemudian menutup kegiatan dengan mengucapkan salam dan siswa diperbolehkan pulang.

Dilihat dari pengamatan sikap pada pertemuan ketiga dari kedisiplinan tidak ada siswa yang memakai celana olahraga sebelumnya guru telah menyampaikan untuk membawa celana training saat latihan, tetapi dilihat masih banyak siswa yang tidak memakai celana olahraga. Kemudian saat latihan siswa tidak bersemangat dan tidak memperhatikan guru. Dilihat dari motivasi siswa yang hadir saat pelaksanaan ekstrakurikuler berjumlah 3 siswa sedangkan siswa yang mendaftarkan diri terdapat 18 siswa.

Pada pertemuan ke empat ini Selasa 30 Mei 03:00-05:00 WIB. Guru mengucapkan salam, dan dimulai dengan pengambilan absen. Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan pemanasan selama 10 menit. Selanjutnya guru meminta siswa melakukan gerakan yang diajarkan minggu sebelumnya, kemudian guru memperhatikan gerak siswa dan memperbaiki teknik gerakan siswa. Kemudian guru mengulang gerakan awal dan diikuti oleh siswa. Setelah itu guru menambahkan gerakan tupai bagaluk 2X8 dengan arah yang bergantian kedepan, kekanan dan ke kiri. Pada kegiatan akhir guru meminta siswa agar mengulang gerakan yang diajarkan di rumah agar tidak lupa. Kemudian menutup kegiatan dengan mengucapkan salam dan siswa diperbolehkan pulang.

Dilihat dari pengamatan sikap pada pertemuan keempat dari kedisiplinan tidak ada siswa yang memakai celana olahraga sebelumnya guru telah menyampaikan untuk membawa

celana training saat latihan, tetapi dilihat masih banyak siswa yang tidak memakai celana olahraga. Kemudian saat latihan siswa tidak bersemangat dan tidak memperhatikan guru. Dilihat dari motivasi siswa yang hadir saat pelaksanaan ekstrakurikuler berjumlah 6 siswa sedangkan siswa yang mendaftarkan diri terdapat 18 siswa.

Pada pertemuan ke lima ini Kamis 8 Juni 03:00-05:00 WIB. Guru mengucapkan salam, dan dimulai dengan pengambilan absen. Dari 18 siswa yang mendaftarkan diri hanya 6 orang yang hadir. Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan pemanasan. Selanjutnya guru meminta siswa mengulang gerakan tari piring dari 6 siswa yang hadir hanya 2 orang yang hafal gerakan sebelumnya 4 orang siswa yang diajarkan sebelumnya pada pertemuan ini guru menambah gerakan kemudian guru meminta siswa melakukan gerakan tari secara mandiri, setelah itu guru memperhatikan teknik siswa. Guru memberikan gerak mengayunkan tangan kekanan dan kekiri 1X8. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengikuti gerakan yang telah di contohkan. Lalu guru memperbaiki teknik gerakan siswa kemudian siswa diminta mengulang gerakan secara mandiri. Selanjutnya guru menambahkan gerakan tupai bagaluk 1X8. Guru meminta siswa melakukan gerakan secara mandiri. Kemudian guru meminta siswa untuk mengulang gerakan dari awal sampai akhir namun siswa masih ada yang belum hafal. Kemudian guru memberi waktu istirahat untuk siswa 10 menit. Kemudian guru mengulang gerakan dengan hitungan, selanjutnya siswa mengikuti gerakan yang dicontohkan guru. guru mengingatkan kepada siswa agar mengulang gerakannya di rumah, setelah itu guru menutup kegiatan dengan mengucapkan dan siswa diperbolehkan pulang.

Dilihat dari pengamatan sikap pada pertemuan kelima dari kedisiplinan tidak ada siswa yang memakai celana olahraga sebelumnya guru telah menyampaikan untuk membawa celana training saat latihan, tetapi dilihat masih banyak siswa yang tidak memakai celana olahraga. Kemudian saat latihan siswa tidak bersemangat dan tidak memperhatikan guru. Dilihat dari motivasi siswa yang hadir saat pelaksanaan ekstrakurikuler berjumlah 6 siswa sedangkan siswa yang mendaftarkan diri terdapat 18 siswa.

3. Faktor Dominan Penyebab Rendahnya Minat Siswa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 27 Padang, mendeskripsikan mengenai Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 27 Padang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa yang berasal dari diri siswa sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari luar diri siswa. Faktor dominan yang mempengaruhi minat siswa pada ekstrakurikuler tari pada hasil pengamatan adalah motivasi. Kurangnya dorongan dan motivasi dalam diri siswa yang berupa dorongan yang menjadi kekutan bagi siswa tersebut yang datang dari dalam dirinya sendiri, seperti rajin

dan giat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, dan juga motivasi dari luar penyebab utama minat siswa berkurang yaitu dorongan orang tua, ataupun guru dan lingkungan pertemanan yang baik.

4. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 27 Padang Hasil penelitian di dapatkan dari observasi dan wawancara mendalam. Observasi yang dilakukan yaitu dengan pengamatan langsung dilapangan, sedangkan untuk wawancara ditunjukkan untuk guru dan siswa. Gambaran umum keadaan sekolah cukup baik dilihat dari hasil pengamatan langsung dilapangan pada observasi awal tanggal 13 maret 2023 . Namun pada ruang untuk latihan belum tersedia. Selama latihan siswa melakukan latihan di lapangan basket. Setelah melihat dari observasi dan responden wawancara guru seni tari dapat dijelaskan tentang faktor-faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler tari yaitu faktor internal dan faktor eksternal . Dari faktor internal dilihat dari pertemuan 1 s/d 5 yang membuktikan siswa tidak bersungguh-sungguh dalam ekstrakurikuler tari. Selanjutnya dibagian faktor eksternal terdapat faktor orang tua sarana dan prasarana dan guru. Dorongan dari keluarga juga sangat diperlukan bagi siswa untuk menimbulkan minat. Selanjutnya sarana dan prasarana, dalam ekstrakurikuler tari sarana prasarana yang disediakan tidak lengkap sehingga kurangnya minat siswa dalam ekstrakurikuler tari dikarenakan ruang yang tidak tersedia dalam ekstrakurikuler tari serta properti dalam kegiatan tidak lengkap akibatnya siswa malas. Dorongan guru dapat menimbulkan minat siswa. Sehingga siswa yang kurang berminat dalam ekstrakurikuler dapat berminat.

a. Faktor Internal

1) Sikap

Dari pengamatan yang telah peneliti lakukan pada indikator sikap peneliti melihat dengan kedisiplinan siswa berdasarkan 1 s/d 5 kedisiplinan siswa terhadap ekstrakurikuler yaitu tidak mematuhi perintah yang diberikan oleh guru antara lain tidak membawa celana olahraga saat latihan kemudian. Selanjutnya datang terlambat ketika latihan. Lalu dari segi absensi banyak siswa yang tidak hadir tanpa memberi kabar guru, terlihat banyak sikap siswa yang tidak peduli. Hal ini diperkuat juga dengan wawancara yang dilakukan dengan siswa (intan 8 juni 2023) kenapa tidak ikut latihan“ *indak tau jadwal latihan do buk*”. Dari awal pengamatan sampai akhir dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa dalam ekstrakurikuler tari rendah. Setiap pertemuan masih kedatangan siswa yang terlambat saat latihan, tidak memakai celana training, sering bercanda, mengobrol dengan teman, hal ini karena kedisiplinan siswa rendah

serta guru tidak pernah memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat akibatnya siswa tidak disiplin dalam latihan.

2) Motivasi

Berdasarkan pengamatan 1 s/d 5 umumnya penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler tari karena kurangnya motivasi yang ada pada dalam maupun di luar diri siswa, Dari dalam diri siswa berupa keinginan siswa yang melihat banyaknya siswa yang tidak ikut saat pelaksanaan serta tidak adanya upaya guru memberi dorongan kepada siswa dalam memotivasi. karena keinginan siswa untuk melaksanakan kegiatan tidak ada, siswa mengikuti ekstrakurikuler tari hanya karena ikut-ikutan teman. Hal ini diperkuat juga dengan wawancara dilakukan dengan siswa (gina 25 mei 2023) Kenapa tidak ikut latihan “ *maleh pulang surang beko buk*”. kemudian wawancara juga dilakukan dengan siswa (syahla 9 mei 2023) kenapa tidak ikut latihan kemarin “*awak ndk buliah pulang lambek dek amak wak buk*”. kemudian wawancara dengan (veby 8 juni 2023) Kenapa tidak ikut latihan kemarin “*Maleh buk* “ hasil penelitian pengamatan awal sampai akhir dilihat bahwa motivasi siswa rendah dalam mengikuti ekstrakurikuler, hal tersebut karena motivasi dari dalam maupun dari luar seperti dorongan guru dan dorongan dari keluarga sehingga siswa tidak berminat dan tidak adanya hasrat keinginan untuk mengikuti ekstrakurikuler.

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Keluarga yaitu ayah, ibu serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidak rukunnya orang tua, semua itu turut mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian pertemuan 1 s/d 5 dari 18 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari 1 orang yang menyatakan tidak diberi izin keluarga hal ini karena siswa membantu orang tuanya kerja. Sementara siswa yang lainnya mendapatkan dukungan dari orang tua. Hasil penelitian ini menunjukkan dominan siswa diberi izin dan mendapat dukungan.

2) Sarana dan Prasarana

Dari hasil pengamatan menyatakan bahwa pada sarana prasarana ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 27 Padang didapatkan dari hasil pengamatan tergolong rendah. Hal ini dilihat dari ruang dan properti tari yang tidak tersedia. Adanya sarana dan prasarana yang lengkap agar tercapainya tujuan belajar dengan optimal.

3) Guru

Guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar siswa. Dari hasil pengamatan pertemuan 1 s/d 5 pada indikator guru pada hasil wawancara banyak siswa yang mengeluh susah melakukan gerakan karena cara guru mengajarkan terlalu cepat sehingga siswa merasa kesulitan untuk tetap fokus dan memperhatikan gerakan yang diberikan guru.

Berdasarkan dari pengamatan diatas peneliti faktor penyebab rendahnya ekstrakurikuler tari terdiri dari sikap, motivasi dan keluarga, sarana prasarana dan sekolah. Dari faktor tersebut peneliti mendeskripsikan faktor yang mana yg lebih dominan penyebab rendahnya minat siswa.

Simpulan

Berdasarkan pada hasil pembahasan yang telah diuraikan maka diperoleh data mengenai Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa terhadap Ekstrakurikuler Tari di SMP negeri 27 Padang dikelompokkan menjadi 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dibagi menjadi dua yaitu sikap dan motivasi. Pada pengamatan awal sampai akhir dikategorikan rendah karena berhubungan dengan kurangnya disiplin siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler contohnya datang terlambat, tidak memakai celana training saat latihan, sering bercanda dengan teman disebabkan oleh cara guru dalam mengajar. Kemudian dari faktor motivasi siswa dikatakan rendah, siswa tidak konsisten dalam ikut latihan. Sedangkan faktor eksternal dilihat dari keluarga, sarana dan prasarana, guru. Pada pengamatan pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke lima dikategorikan rendah dampak tersebut karena beberapa siswa yang tidak dapat izin orang tua untuk mengikuti ekstrakurikuler dan juga pada faktor sarana dan prasarana yang tidak cukup serta kurangnya dorongan dan motivasi dari dalam maupun luar. Selain itu cara guru mengajarkan dan menyampaikan materi sangat berpengaruh terhadap minat siswa. Dampaknya siswa sering bosan dan malas untuk latihan akibatnya ekstrakurikuler tidak berjalan efektif.

Rujukan

- Agus, S Suryobroto. (2001). *Diktat Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta. FIK UNY.
- Ahmad, A. H. (2009). Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Reguler dan Non Reguler Dalam Perkuliahan Kajian Fisika Sekolah yang Menerapkan Pendekatan Generik dan Metode Iqra. In *Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA*.
- Devi, W. S., & Astuti, F. (2023). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Seni Budaya Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 3 Payakumbuh. *Jurnal Sendratasik*, 12(2), 232-240.
- Dolly, D. S., & Susmiarti, S. (2020). Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Tari Di SMP Negeri 34 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 9(1), 9-16.

- Hamalik, Oemar. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrayuda. (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. UNP Press
- Kemendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 958. Sekretariat Kemendikbud. Jakarta.
- Nerosti, (2019). *Metafora Tari Dalam Pendidikan*. Padang: Sukabina Press
- Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik. Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah*.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Voneline, Q. D., Susmiarti, S., & Indrayuda, I. (2020). Faktor-Faktor Penghambat Minat Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Seni Budaya (Tari) Di SMK Negeri 9 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 10(2), 124-133.